

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil ekspresi pengarang terhadap apa yang dilihat dan dirasakan dan dijadikan objek kajian. Peristiwa yang ada dalam kehidupan menjadi dasar olahan yang dituangkan dalam karya sastra yang hasilnya memberikan dampak tersendiri bagi setiap pembaca. Pengarang menggambarkan kehidupan seseorang digambarkan dengan imajinasi. Hmidi (2012:7) Mengatakan karya sastra ialah karya kreatif imajinatif dalam memahami watak tokoh pada novel. Kita harus memiliki pengetahuan terlebih dahulu tentang perwatakan tokoh sebab tanpa pengetahuan yang cukup pembaca mengalami kesulitan untuk memahami watak tokoh yang ada dalam novel. pembaca lalu menganalisis

Keindahan karya sastra awalnya hadir untuk dinikmati oleh para isi dari karya sastra itu sendiri, seorang penikmat karya sastra biasanya membaca karya sastra sebagai pengisi waktu luang atau hiburan saja mereka ingin memperoleh suatu pengalaman baru dari apa yang dibacanya dan ingin menambah wawasan untuk memperkaya batinnya.

Karya sastra lahir dan berkembang dalam masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Oleh karena itu kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Karya sastra yang merupakan tanggapan seorang pengarang terhadap dunia yang dihadapinya, di dalamnya berisi pengalaman pengarang sendiri dan pengalaman orang lain atau pengalaman sekelompok masyarakat.

Memahami makna dari sebuah karya sastra, pembaca perlu memahami unsur-unsur yang membangun karya sastra. Atar Semi (1988:35) menyatakan ‘’secara garis besar unsur-unsur

yang membangun karya sastra dibagi atas dua bagian yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik". Menurut Surato (1989:87) unsur intrinsik adalah unsur yang membangun atau membentuk karya sastra dari dalam seperti penokohan, alur, tema, amanat, latar, dan sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti faktor sosial, faktor ekonomi, dan faktor kebudayaan.

Karya sastra terdiri atas beberapa bentuk salah satunya adalah novel. Novel pada umumnya ditulis pengarang berdasarkan realitas kehidupan sehingga didalamnya berisi pelukisan kehidupan pelakunya secara lengkap dan mendalam. Untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui novel, pembaca perlu mengetahui segala unsur cerita yang terkait dalam karya sastra tersebut. Keterkaitan antar tokoh, latar, alur dan tema, membentuk keutuhan karya sastra.

Karakter sama dengan perwatakan seperti yang dikemukakan oleh *netional conference on character buiding*, Jakarta 2005 (dalam Adian Husain 2010:29) secara umum istilah karakter yang sering disamakan dengan tempramen. Tabiat watak atau akhlak yang memberinya sebuah definisi sesuatu yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.

Novel *Cinta Tanpa Warna* (selanjutnya disingkat C T W) menceritakan sebuah keunikan yaitu dua sejoli yang dipertemukan oleh takdir yaitu Reihan dan Dinda. Mereka sudah lima tahun menikah namun belum dikaruniai seorang anak. Mereka memahami bahwa hal itu terjadi karena selalu bertengkar dan beda pendapat, tetapi tidak membuat mereka berpisah. Suatu hari ketika berlibur di puncak, dan mereka menyadari semuanya kesalahan mereka sampai tidak memiliki keturunan.

Contoh karakter tokoh dalam novel *C T W* Karya Kartika Sari sebagai berikut “ *Reihan pagi-pagi dia sudah bangun untuk membuatkan sarapan istrinya sampai dia pergi kerja*”. Tetapi dia tidak membangunkan istrinya (*CTW*. 2012 :135.). Karakter tokoh utama dalam novel *C T W* sikap tertutup terhadap istrinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut karakter tokoh di atas maka novel *C T W* menarik untuk di teliti novel *C T W* karya Kartika Sari.

B. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwa karya sastra dalam bentuk novel dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri atas tema latar penokohan, sudut pandang, alur, dan amanat, tidak semua unsur intrinsik tersebut penulis membatasi hanya menganalisis perwatakan tokoh utama dalam novel *C T W* Karya Kartika Sari.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah yang diteliti dalam penulisan ini adalah bagaimanakah perwatakan tokoh utama dalam novel *C T W* karya Kartika Sari ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perwatakan tokoh utama dalam novel *CTW* karya Kartika Sari.

E. Manfaat penelitian

A. Manfaat teoritis

1. Manfaat teoritis, dapat memberikan masukan dalam pengembangan bahasa Indonesia, khususnya pengembangan ilmu sastra serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan mengenai ilmu sastra bahasa Indonesia

H. Manfaat praktis yaitu

1. Menambah kemampuan dan pengetahuan penulis di bidang sastra
2. Menambah pengetahuan pembaca mengenai perwatakan tokoh utama dalam novel
3. Mengasah kemampuan dan kreatifitas penulis dalam menganalisis sebuah novel dengan judul perwatakan tokoh utama dalam novel cinta tanpa warna karya kartika sari
4. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.